

**HUBUNGAN DERAJAT AKNE VULGARIS
DENGAN TINGKAT KUALITAS HIDUP
Pada Mahasiswa Preklinik Angkatan 2020
FK Unissula Semarang**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran



Disusun Oleh :

Amin Wahyu Darmawan

30101900019

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SKRIPSI

**HUBUNGAN DERAJAT AKNE VULGARIS
DENGAN TINGKAT KUALITAS HIDUP
Pada Mahasiswa Preklinik Angkatan 2020
FK Unissula Semarang**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Amin Wahyu Darmawan

30101900019

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
susunan Tim Penguji

Pembimbing I,



Dr. dr. Pasid Harlisa, Sp.KK., FINSDV.

Anggota Tim Penguji



dr. Elly Noerhidajati Sp.KJ,

Pembimbing II,



Dr. Rita Kartika Sari, SKM.M.Kes.



dr. Menik Sahariyani M.Sc.

Semarang, 26 Agustus 2023

Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan



Dr. dr. Setyo Trisnadi, Sp.KF.,S.H.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amin Wahyu Darmawan

Nim : 30101900019

Bersama surat ini penulis menyatakan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Hubungan Derajat *Akne Vulgaris* dengan Tingkat Kualitas Hidup Studi observasional analitik di FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada mahasiswa preklinik angkatan 2020 FK Unissula Semarang" ialah benar hasil karya saya dengan penuh kesadaran saya tidak melakukan tindakan berupa plagiarisme atau mengambil seluruh atau beberapa bagian dari karya tulis orang lain dengan tidak menyebutkan sumbernya. Jika memang saya terbukti telah melakukan Tindakan berupa plagiarisme, saya menyatakan bersedia mendapat sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Semarang, 9 Agustus 2023



Amin Wahyu Darmawan

KATA PENGANTAR

Aassalmualaikum Wr.Wb

Pertama-tama penulis ingin memanjatkan rasa syukur atas kehadiran ALLAH SWT atas limpah Rahmat, Hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan karya tulis ilmiah akhir ini.

Karya ilmiah berjudul “**Hubungan Derajat Akne Vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup** Studi observasional analitik di FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada mahasiswa preklinik angkatan 2020 FK Unissula Semarang” disusun guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selesai dibuatnya karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH selaku Dekan FK UNISSULA.
2. Dr. dr. Pasid Harlisa, Sp.KK., FINS DV dan Dr. Rita Kartika Sari, SKM.M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh kesanggupan memberikan bimbingan, saran dan dorongan sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
3. dr. Elly Noerhidajati Sp.KJ dan dr. Menik Sahariyani M.Sc. sebagai dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan memberi wawasan dan juga saran atas Karya Tulis Ilmiah skripsi ini.

4. Keluarga besar penulis yang telah mendukung dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi ini.
5. Serta teman-teman yang penulis tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

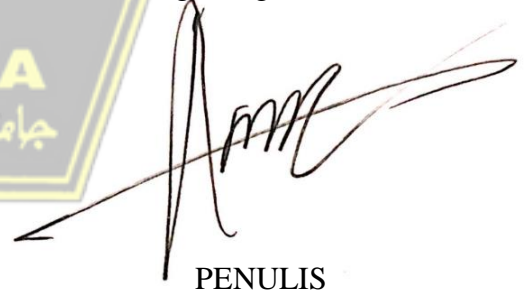
Penulis sangat menyadari Karya Tulis Ilmiah skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karenanya, penulis berharap saran dan kritik yang dapat membangun guna perbaikan dalam karya tulis ini agar lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini berguna di Masyarakat, civitas *academia* Fakultas Kedokteran UNISSULA sehingga menjadi salah satu sumbangsih di dunia ilmiah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 9 Agustus 2023




PENULIS

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| INTISARI..... | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.3.1. Tujuan Umum..... | 4 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 5 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis..... | 5 |
| BAB II..... | 6 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1. Kualitas Hidup | 6 |
| 2.1.1. Definisi..... | 6 |
| 2.1.2. Ruang Lingkup Kualitas Hidup..... | 6 |
| 2.1.3. Penilaian Tingkat Kualitas Hidup Penderita <i>Akne Vulgaris</i> | 9 |
| 2.2. Akne vulgaris | 11 |
| 2.2.1. Definisi Akne vulgaris | 11 |
| 2.2.2. Epidemiologi Akne vulgaris..... | 12 |

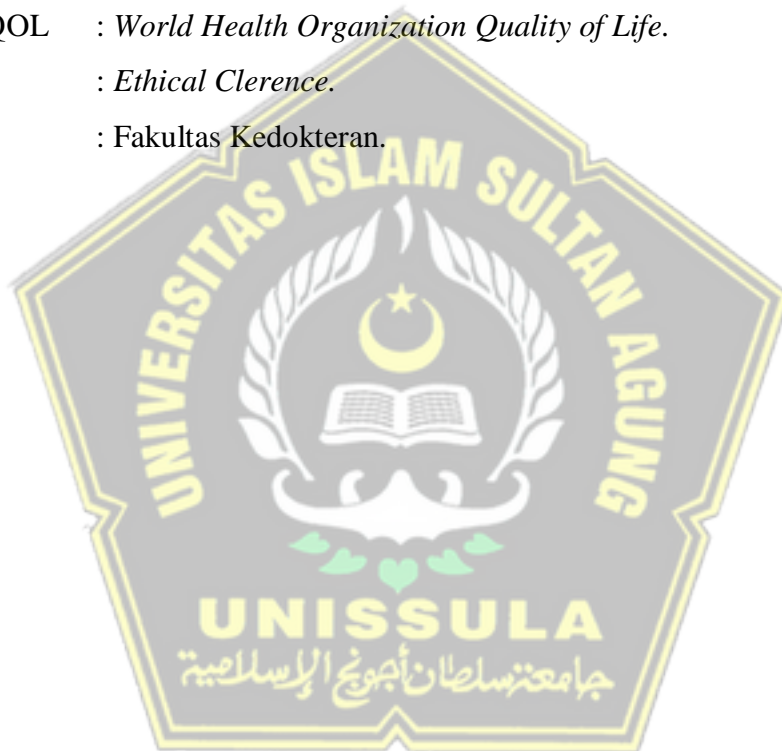
| | |
|--|-----------|
| 2.2.3. Etiologi <i>Akne vulgaris</i> | 13 |
| 2.2.4. Patogenesis <i>Akne vulgaris</i> | 13 |
| 2.2.5. Gradasi <i>Akne vulgaris</i> | 15 |
| 2.3. Hubungan Derajat <i>Akne vulgaris</i> dengan Tingkat Kualitas Hidup | 16 |
| 2.4. Kerangka Teori | 19 |
| 2.5. Kerangka Konsep..... | 20 |
| 2.6. Hipotesis | 20 |
| BAB III | 21 |
| METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1. Desain penelitian dan rancangan penelitian | 21 |
| 3.2. Variabel dan Definisi Operasional | 21 |
| 3.2.1. Variabel..... | 21 |
| 3.2.2. Definisi Operasional..... | 21 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.3.1. Populasi..... | 22 |
| 3.3.2. Sampel..... | 22 |
| 3.3.3. Besar Sampel..... | 23 |
| 3.4. Instrumen Dan bahan penelitian | 24 |
| 3.5. Alur penelitian | 24 |
| 3.6. Tempat an Waktu | 24 |
| 4.6.1. Tempat penelitian..... | 24 |
| 4.6.2. Waktu penelitian..... | 24 |
| 3.7. Analisi Hasil | 25 |
| BAB IV | 26 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 26 |
| 1.1. Hasil Penelitian | 26 |
| 1.1.1. Prevalensi derajat <i>akne vulgaris</i> berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan | 26 |
| 1.1.2. Prevalensi <i>Akne Vulgaris</i> berdasarkan Derajat Keparahan | 27 |
| 1.1.3. Prevalensi Tingkat Kualitas Hidup Mahasiswa Penderita <i>Akne Vulgaris</i> | 27 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.3. Prevalensi Tingkat Kualitas Hidup Mahasiswa Penderita <i>Akne Vulgaris</i> | 27 |
| 1.1.4. Hubungan Derajat Akne Vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup | 28 |
| 1.1.5. Tingkat Keeratan Hubungan Derajat Akne Vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup..... | 29 |
| 1.2. Pembahasan | 29 |
| BAB V..... | 35 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 35 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 35 |
| 5.2. Saran..... | 36 |
| DAFTAR PUSTAKA | 37 |
| LAMPIRAN | 42 |



DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

| | |
|----------|---|
| AV | : Akne vulgaris. |
| CADI | : <i>Cardiff Acne Disability Index.</i> |
| RSUD | : Rumah Sakit Umum Daerah. |
| UNISSULA | : Universitas Islam Sultan Agung. |
| UISU | : Universitas Islam Sumatera Utara |
| WHO | : <i>World Health Organization.</i> |
| WHOQOL | : <i>World Health Organization Quality of Life.</i> |
| EC | : <i>Ethical Clerence.</i> |
| FK | : Fakultas Kedokteran. |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Patogenesis <i>Akne Vulgaris</i> | 15 |
| Gambar 2.2. Kerangka Teori..... | 19 |
| Gambar 2.3. Kerangka Konsep..... | 20 |



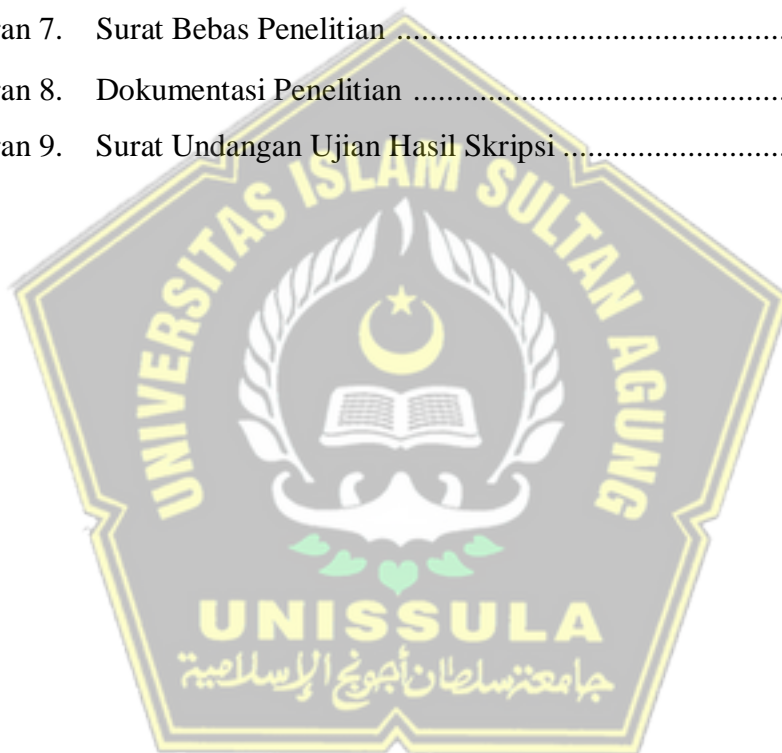
DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2.1. | Derajat <i>akne vulgaris</i> menurut Lehmann | 16 |
| Tabel 4.1. | Prevalensi derajat akne vulgaris berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan | 26 |
| Tabel 4.2. | Prevalensi Akne Vulgaris Berdasarkan Derajat Keparahan | 27 |
| Tabel 4.3. | Prevalensi Tingkat Kualitas Hidup Mahasiswa Penderita Akne Vulgaris..... | 27 |
| Tabel 4.4. | Hubungan Derajat <i>Akne Vulgaris</i> dengan Tingkat Kualitas Hidup | 28 |
| Tabel 4.5. | Tingkat Keeratan Hubungan Derajat <i>Akne Vulgaris</i> dengan Tingkat Kualitas Hidup | 29 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|----|
| Lampiran 1. | Sampel Penelitian..... | 42 |
| Lampiran 2. | Hasil SPSS | 44 |
| Lampiran 3. | <i>Ethical Clearance</i> | 46 |
| Lampiran 4. | <i>Informed Consent</i> | 47 |
| Lampiran 5. | Kuesioner Penelitian | 48 |
| Lampiran 6. | Surat Ijin Penelitian | 51 |
| Lampiran 7. | Surat Bebas Penelitian | 52 |
| Lampiran 8. | Dokumentasi Penelitian | 53 |
| Lampiran 9. | Surat Undangan Ujian Hasil Skripsi | 54 |



INTISARI

Akne vulgaris (AV) yaitu inflamasi pada folikel biasanya disebabkan karena meningkatnya aktivitas kelenjar sebacea, gambaran klinis yang sering terjadi adalah papul, kista, komedo, pustul dan nodul. Walaupun AV tidak membahayakan akan tetapi hal ini bisa menurunkan rasa percaya diri yang nantinya akan berdampak pada tingkat kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup.

Penelitian menggunakan desain observasional analitik menggunakan metode *cross sectional* guna mencari hubungan derajat AV terhadap kualitas hidup pada populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Angkatan 2020 dengan metode menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 73 responden. Memakai kuesioner CADI dan pemeriksaan langsung, kemudian dianalisis dengan analisa statistik deskriptif dan uji korelasi spearman.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 38 (52%) responden adalah perempuan, kemudian dari kelompok responden laki-laki yaitu sebanyak 35 (48%) responden. Sedangkan untuk tingkat kualitas hidup paling banyak ditemukan pada gangguan ringan sebanyak 53 responden (71.6%) dan paling sedikit pada kualitas hidup yang tidak terganggu sebanyak 2 responden (2.7%). Hasil analisis terdapat nilai *p-value* 0.033 dimana menandakan adanya hubungan pada derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup. Serta dengan nilai *r* sebesar 0.250 yang menandakan tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan terhadap derajat AV dengan tingkat kualitas hidup dengan tingkat keeratan sangat lemah pada mahasiswa Angkatan 2020 FK UNISSULA Semarang.

Kata Kunci : *Akne vulgaris*, Tingkat kualitas hidup, Uji spearman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penampilan adalah suatu hal yang di perhatikan semua kalangan, terutama pada kesehatan kulit pada kalangan remaja. Tak terkecuali mahasiswa yang sangat memperhatikan kesehatan kulit, salah satu masalah yang sering dihadapi mahasiswa adalah *akne vulgaris* (AV) atau jerawat. AV adalah inflamasi pada folikel yang berupa papul, kista, komedo, pustul dan nodul. AV merupakan suatu penyakit kulit yang tidak terlalu memengaruhi kesehatan secara umum, Namun munculnya AV ini cukup mengkhawatirkan individu penderita. Orang yang mengalami AV akan berdampak pada menurunnya rasa percaya diri, dimana lesi AV yang ada di wajah akan mengganggu keindahan wajah (Fadilah, 2021). Dari segi penampilan akan berdampak pada tingkat emosional dan psikologis yang bisa menjadi lebih buruk terhadap keadaan fisik yang dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya melingkupi hubungan sosial, bidang kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dan hubungan terhadap lingkungan sekitar (Saputra Yadnya *et al.*, 2020).

Kualitas hidup suatu individu bisa terganggu baik dari segi psikologis, sosial, dan emosional yang diakibatkan AV. Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu sudut pandang setiap individu terhadap kehidupan yang mereka jalani berkaitan dengan norma dan budaya yang berlaku pada Masyarakat setempat yang meliputi standar, harapan,

tujuan serta masalah mereka. Hal ini dapat berakibat pada ketidakpercayaan diri terhadap penampilan, terganggunya hubungan sosial, depresi, dan perubahan emosional merupakan salah satu efek yang ditimbulkan dari munculnya AV (Nazaya, 2018).

Akne vulgaris berdampak pada keadaan psikologis penderita yang mengalami keadaan tersebut. Penderita AV rentan pada yang berhubungan dengan psikologis seperti cemas, depresi, mudah marah, dan menarik diri. Seperti yang diungkapkan oleh Yandi dkk bahwa hasil dari penelitian yang mereka lakukan di RSUD Abdoel Moeloek Lampung pada tahun 2013 dari 62 responden didapatkan hasil 29% (18) mengalami terhadap gangguan kualitas hidup yang ringan, 81% (44) mengalami gangguan terhadap kualitas hidup yang sedang hingga gangguan kualitas hidup yang berat, data yang terkumpul di uji menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil yang signifikan terdapat korelasi antara AV terhadap tingkat kualitas hidup. (Ra *et al.*, 2013). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan wulandari pada poli klinik kulit dan kelamin di Rumah Sakit Umum Pusat DR.M. DJAMIL daerah Padang. Hasil pemeriksaan yang dilaksanakan pada pasien sebanyak 21 responden mengalami gangguan *akne vulgaris* ringan hingga berat, data yang didapatkan di uji dengan uji analisis Kruskal-Wallis didapatkan hasil berkorelasi antara AV terhadap kualitas hidup (Wulandari, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Safa J. Alamri and Motaz Dairi yang di lakukan pada Masyarakat di Provinsi Al Qunfudah, Arab Saudi Selatan pada

210 responden ditemukan korelasi yang bermakna pada derajat AV terhadap kualitas hidup pada penderita AV dengan derajat 3 dan 4 dengan nilai p value < 0.001 yang di uji menggunakan uji analisis *Pearson's chi-square* (Alamri & Dairi, 2022), hal ini tidak sejalan oleh penelitian yang di lakukan Sachio dkk pada mahasiswa pendidikan S1 Universitas Mulawarman Samarinda yang didapatkan sebesar 71 %(43) dari 60 responden terdapat responden mengalami gangguan pada tingkat kualitas hidup ringan hingga berat dengan Teknik sampel *purposive sampling*, hasil di uji menggunakan analisis *Kruskal-Wallis* yang didapatkan nilai p (p -value) 0,101 yang menandakan tidak ada korelasi pada derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup (Sachio, 2020).

Penelitian pada populasi mahasiswa FKU Udayana tahun 2015 terdapat mahasiswa merasa malu, stres, agresif, dan frustrasi yang disebabkan adanya akne vulgaris (Nazaya, 2018). Adanya AV dapat berpengaruh terhadap kehidupan penderita di berbagai bidang terutama hilangnya percaya diri terhadap kurangnya penampilan yang ada pada keindahan wajah. Sedangkan dari segi penampilan di sebagian individu penampilan adalah hal yang penting sebagai salah satu aspek rasa percaya diri (Sibero *et al*, 2019).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap kejadian AV pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 di Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang, didapatkan kejadian AV secara keseluruhan sebesar 55 responden (dengan berbagai tingkat derajat AV) dimana didapatkan sebanyak 38 responden adalah perempuan, sedangkan 17 responden adalah

laki-laki. Pada populasi mahasiswa Angkatan 2020 FK Unissula belum pernah dilakukan penelitian terhadap korelasi antara derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan derajat *akne vulgaris* dengan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2020 di UNISSULA Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ada pada tulisan ini adalah “Adakah Hubungan Derajat *Akne vulgaris* dengan Tingkat Kualitas Hidup pada Mahasiswa Preklinik Angkatan 2020 FK UNISSULA Semarang ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum pada penelitian ini adalah Untuk memahami korelasi derajat *akne vulgaris* terhadap tingkat kualitas hidup pada mahasiswa preklinik angkatan 2020 FK UNISSULA Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk memahami prevalensi derajat *akne vulgaris* berlandaskan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Preklinik angkatan 2020 FK UNISSULA Semarang.

2. Untuk memahami prevalensi kualitas hidup mahasiswa penderita derajat akne vulgaris Prelinik angkatan 2020 FK UNISSULA Semarang.
3. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan pada derajat *akne vulgaris* terhadap kualitas hidup mahasiswa prelinik Angkatan 2020 FKU UNISSULA Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai korelasi tingkat kualitas hidup terhadap derajat akne vulgaris.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan penatalaksanaan dan pencegahan timbulnya derajat akne vulgaris, dilihat dari sudut pandang psikologis penderita yang berdampak besar pada penampilan dan estetika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kualitas Hidup

2.1.1. Definisi

Dikutip *World Health Organization* (WHO) kualitas hidup ialah sudut pandang seseorang terhadap bagaimana menjalani kehidupan terhadap adat dan norma yang ada di lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan harapan, standar, tujuan, serta masalah mereka. Berdasarkan WHO, sehat ialah keadaan yang utuh baik dari segi fisik, segi sosial, dan mental yang tidak saja berdasarkan ada atau tidaknya suatu kekurangan jasmani maupun rohani (Zimpel *et al.*, 2019).

Kualitas hidup merupakan pengetahuan yang multidimensi dalam hal ini mencakup subjektifitas dari hal baik dan buruk dari hidup. Terkait hal yang membuat tertarik untuk mengukur tentang tingkat "kualitas hidup" yang dimana hampir seluruh bidang disiplin ilmu memiliki arti yang berbeda. Meski kesehatan adalah salah satu faktor penting dari kualitas hidup secara menyeluruh terdapat banyak faktor yang terkait kualitas hidup seperti lingkungan, pekerjaan, sekolah, dan perumahan (Endarti, 2015).

2.1.2. Ruang Lingkup Kualitas Hidup

WHO menjelaskan kualitas hidup individu telah dipengaruhi oleh berbagai hal seperti: Hubungan dengan lingkungan sekitar,

hubungan sosial, kesehatan psikologis, dan kesehatan fisik. (Zimpel *et al.*, 2019).

a. Kesehatan fisik

Secara umum kesehatan pada fisik dipengaruhi oleh tidak bisanya seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Jika seseorang memiliki fisik yang sehat, individu tersebut dapat melakukan aktivitas yang akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat dijadikan sebagai modal pengembangan diri ke tahap yang lebih baik. Kesehatan fisik merupakan kegiatan sehari-hari, kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari seperti kapasitas bekerja, rasa keletihan, mobilitas yang baik, ketidaknyamanan, energi, serta sakit (Zimpel *et al.*, 2019).

b. Kesehatan Psikologis

Kesehatan psikologis yaitu berkaitan pada mental seseorang. Kondisi mental seseorang mengacu pada bisa tidaknya individu dalam beradaptasi terhadap kondisi yang menuntut untuk berkembang sesuai dengan kemampuan individu tersebut baik dalam diri sendiri ataupun dari luar. Kesehatan psikologis berkaitan pada bidang fisik, dimana seseorang mampu melaksanakan suatu kegiatan secara benar apabila individu tersebut sedang dalam keadaan sehat secara fisik maupun secara mental. Kesehatan psikologis mencakup *bodily image* dan *appearance*, perasaan positif, perasaan negatif, *self esteem*,

spiritual, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi (Zimpel *et al.*, 2019).

c. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan terkaitnya diantara dua orang atau lebih disaat tingkah laku dari orang satu akan saling berpengaruh, memperbaiki, dan merubah tingkah laku orang lain. Dimana manusia merupakan makhluk sosial dimana hal ini manusia bisa menjalankan kehidupan dan memungkinkan untuk berubah menjadi manusia yang baik. Hubungan sosial juga terdapat dalam dukungan sosial, kegiatan seksual, dan hubungan pribadi. (Zimpel *et al.*, 2019).

d. Hubungan dengan Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat singgah seseorang yang di dalamnya terdapat ketersediaan ruang untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari baik dari segi prasaran maupun sarana yang mempermudah kehidupan. Hubungan terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal mulai dari keselamatan fisik, keamanan, sumber finansial, kebebasan, lingkungan rumah perawatan Kesehatan dan *social care* yang melibatkan aksesibilitas, kualitas, serta peluang untuk menerima keterampilan maupun pengalaman baru, partisipasi serta peluang dalam melaksanakan rekreasi pada suatu kegiatan yang menyenangkan

pada waktu luang, lingkungan fisik termasuk keadaan air/ transportasi/ polusi/ iklim dan kebisingan (Zimpel *et al.*, 2019).

2.1.3. Penilaian Tingkat Kualitas Hidup Penderita *Akne Vulgaris*

Penilaian tingkat kualitas hidup pada penderita AV biasanya menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validasi. Alat untuk penilaian tingkat kualitas hidup untuk Penderita AV yakni *Cardiff Acne Disability Index* (CADI) (Shams *et al.*, 2018).

CADI merupakan kuesioner diperuntukan untuk responden dewasa muda dan remaja yang telah menderita AV 1 bulan lebih guna menilai tingkat kualitas hidup. Kuesiner *Cardiff Acne Disability Index* memiliki 5 pembahasan/pertanyaan untuk mengukur aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, respon emosional, serta sudut pandang secara subjektif penderita terkait AV yang diderita. Setiap pertanyaan memiliki nilai 0-3 dengan total skor sebanyak 15. Dimana semakin besar nilai yang didapatkan maka semakin terganggu kualitas hidupnya, sedangkan bila nilai semakin kecil maka semakin kecil gangguan kualitas hidup yang diderita oleh orang tersebut. kualitas hidup yang dialami penderita diinterpretasi skor CADI digolongkan menjadi 4 tingkat gangguan kualitas hidup yaitu tidak ada gangguan nilai skornya 0, nilai skor 1-5 tergolong gangguan ringan, nilai skor 6-10 tergolong gangguan sedang, nilai skor 11-15 tergolong gangguan berat (Shams *et al.*, 2018). Berikut merupakan penjelasan tiap-tiap pertanyaan dalam kuesioner CADI :

1. Domain Psikologis.

Berbagai penelitian telah menyebutkan bahwa AV dapat berpengaruh pada kondisi psikologis individu, serta respon yang di keluarkan pun berbeda tiap tiap orang Seperti *anxietas*, depresi, malu, hingga frustrasi. Dalam domain psikologis gangguan paling berat di tandai dengan adanya pembatasan sosial dan depresi oleh penderita AV (Aslan Kayiran *et al.*, 2020).

2. Domain Sosial.

Domain ini memiliki fungsi guna memahami apakah penderita AV mengalami gangguan secara fungsi sosial contohnya takut dan malu dalam berhubungan terhadap lawan jenis maupun lingkungan sekitarnya. Dalam domain sosial gangguan paling berat ditandai dengan adanya usaha penarikan diri pada lingkungan sampai sulit dalam melakukan kehidupan sosial. (Yunia *et al.*, 2018).

3. Domain Hubungan Aktivitas sehari-hari.

Domain ini sangat digunakan guna mengukur apakah seseorang yang mengalami AV dalam menjalani kehidupan kesehariannya sangat mengganggu sampai penderita menghindari fasilitas umum disebabkan AV yang dideritanya (Yunia *et al.*, 2018).

4. Domain Status Emosional.

Domain status emosional berguna terhadap mengevaluasi seberapa luas gangguan fungsi pada emosional yang disebabkan AV yang dideritanya. Gangguan dari domain status emosional ini berupa ketidaknyamanan terhadap keindahan pada wajah, sensitif, pandangan negative pada diri penderita, mudah marah, sampai memiliki keinginan bunuh diri ketika mengalami gangguan yang berat. (Yunia *et al.*, 2018).

5. Domain Derajat *Akne vulgaris* Secara Umum.

Domain derajat AV ini akan mengukur bisakah AV dapat menjadi salah satu penyebab permasalahan dan seberapa luas masalah yang ditimbulkan oleh AV bagi penderita. Adapun gangguan yang diakibatkan AV pada domain secara umum yaitu adanya sikap *traveling doctor* dikarena memiliki ekspektasi agar cepat sembuh pada kondisi kulit serta rasa khawatir yang berlebihan. Gangguan berat di domain ini bisa dilihat dari terdapatnya depresi akibat selalu memikirkan kesehatan kulit (Yunia *et al.*, 2018).

2.2. Akne vulgaris

2.2.1. Definisi Akne vulgaris

Akne vulgaris ialah kelainan kulit bisa sembuh sendiri. Dimana AV adalah inflamasi kronis di folikel polisebasea dengan faktor

penyebab yang bermacam-macam dan gambaran klinis berupa kista, pustul, papul, komedo, serta nodul (Ra *et al.*, 2013).

2.2.2. Epidemiologi Akne vulgaris

AV ialah kelainan kulit yang penyebabnya multifaktor, serta merupakan salah satu keadaan dermatologis yang sering dijumpai di praktek klinis serta berdampak pada 80 % dewasa muda dan remaja derajat tertentu. biasanya AV mulai muncul di umur 12 hingga 13 tahun, pada tingkat keparahan tertinggi di umur 17 hingga 21 tahun. AV merupakan kelainan kulit yang dapat dijumpai paling banyak pada umur 15-18 tahun sebesar 99% kasus AV pada bagian wajah, 15% terjadi di dada, 60% di punggung. Pada anak perempuan munculnya AV dapat terjadi sebelum *menarche* terjadi lebih dari satu tahun (Aslan Kayiran *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung oleh Hendra dkk AV paling sering dialami perempuan sebesar 69,7% dibandingkan dengan laki-laki yang sebesar 30,3%, dengan rentang usia 16-25 tahun lebih sering mengalami AV sebesar 53,2%. pemakai kosmetik didapatkan hasil lebih sering mengalami AV sebesar 59,1%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sari pada 66 responden AV di RS Abdul Moeloek didapatkan hasil dimana perempuan lebih sering mengalami AV sebesar 69.7% daripada laki-laki 30.3%. Dimana diketahui sebanyak 50% mengalami AV ringan dan 50% mengalami AV berat (Sibero *et al.*, 2019).

2.2.3. Etiologi *Akne vulgaris*

Etiologi dari AV belum dipastikan karena penyebab terjadinya AV adalah multifaktorial. Salah satu etiologi yang diduga terlibat pada faktor ekstrinsik yang dapat berupa iklim/suhu, kosmetik diet, stres, obat-obatan, dan kelembaban. Serta faktor intrinsic yaitu ras, hormonal, genetik. (Wasitaatmadja, 2018).

2.2.4. Patogenesis *Akne vulgaris*

Penyebab dari timbulnya AV memiliki berbagai faktor multifaktor, diantaranya terjadi peningkatan aktivitas penghasil sebum, perubahan folikel normal, infeksi *propionibacterium*, penyebab inflamasi, hormonal dan faktor gen. Faktor-faktor lainnya membantu terhadap terjadinya AV diantaranya faktor eksternal seperti merokok, diet, kurangnya kebersihan kulit cuaca panas, dan lembab. Sehingga AV sendiri berdampak pada kualitas hidup (Teresa, 2020).

Dikutip dari buku *Dermatology in General Medicine* yang ditulis oleh Andrea dijelaskan bahwa patogenesis dari *akne vulgaris* adalah beragam, tetapi terdapat empat langkah dasar yang telah diidentifikasi (Fitzpatrick *et al.*, 2013). Empat hal tersebut adalah :

1. *Hiperproliferasi epidermis folikel*

Hiperproliferasi follicular epidermis menyebabkan terbentuknya *microcomedo*. Dimana epitel *follicle* rambut atas atau tepatnya pada *infundibulum* mengalami *hiperkeratotik* akibat

meningkatnya kohesi di keratinosit. Sel-sel berlebih dan saling melekat berakibat terjadinya pembentukan plug pada ostium folikular. Plug tersebut kemudian menyebabkan saluran yang mengandung sebum, keratin serta bakteri yang berkumpul di folikel (Teresa, 2020).

2. Produksi sebum meningkat

Meningkatnya produksi sebum oleh kelenjar sebacea merupakan patogenesis kedua AV. Dimana penderita AV Menghasilkan sebum yang lebih banyak daripada orang yang tidak mengalami AV, walaupun kualitas sebum memiliki kesamaan pada dua kelompok yang diteliti. Sebum memiliki komponen berupa lipoperoxide dan trigliserid yang memungkinkan berperan dalam pathogenesis AV serta hormon-hormon *androgenic* yang dapat mempengaruhi produksi sebum lewat diferensiasi dan proliferasi sebotit. (PRASOJO, 2022).

3. Peradangan

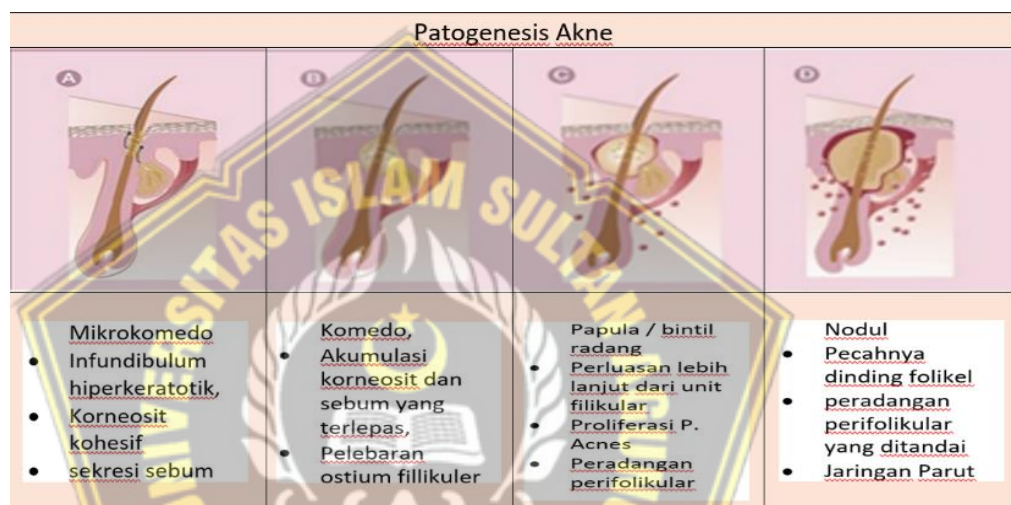
Pathogenesis AV yang lain adalah inflamasi. Pada awalnya inflamasi diduga diawali dengan terjadinya pembentukan komedo, tetapi ditemukan bukti yang menyatakan inflamasi pada kulit bisa mendahului terbentuknya komedo (Teresa, 2020).

4. Keberadaan dan aktivitas *P. acnes*

Patogenesis AV dapat diakibatkan oleh bakteri *P.acne*, dimana pada dinding sel bakteri *P.acne* berisi antigen

berkarbohidrat yang dapat merangsang terbentuknya antibodi. Penderita AV berat memiliki tingkatan tertinggi antibod yang dapat menyebabkan respon inflamasi dengan mengaktifkan beberapa sitokin proinflamasi (Teresa, 2020).

Tahap-tahap proses ini saling berkaitan dan dipengaruhi oleh hormon, serta imun penderita (PRASOJO, 2022).






Gambar 2.1. Patogenesis Akne Vulgaris

2.2.5. Gradasi Akne vulgaris

Di Indonesia gradasi AV paling sering digunakan merupakan rekomendasi oleh *Indonesian Acne Expert Meeting* pada tahun 2012 yang menggunakan sistem penilaian gradasi Lehmann. Pada kasus ini peneliti menggunakan penilaian gradasi menurut Lehmann, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Derajat akne vulgaris menurut Lehmann

| Derajat | Lesi | |
|-------------|--|---|
| Akne Ringan | Komedo <20, Lesi inflamasi <15, Total lesi <30 |  |
| Akne Sedang | Komedo 20-100, Lesi inflamasi 15-50, Total lesi 30-125 |  |
| Akne Berat | Kista >5 atau komedo >100, Lesi inflamasi >50, total lesi >125 |  |

Sumber: (Wasitaatmadja, 2018), Gambar 2.2 derajat *akne vulgaris*

2.3. Hubungan Derajat Akne vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup

Akne vulgaris dapat menyebabkan dampak psikologis, dengan diperkirakan sebanyak 30-50% pada remaja menderita AV mengalami gangguan emosional disebabkan oleh AV. Penderita AV sendiri sering mengalami rasa tidak percaya diri, cemas, stres, dan depresi, serta memiliki kualitas hidup yang rendah (Rozana *et al.*, 2021). Salah satu faktor penyebab munculnya AV bisa diakibatkan oleh faktor stres. Stres ini muncul akibat ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan yang diinginkan oleh individu tersebut. Hal ini yang akan menjadi penyebab terjadinya penyakit fisik dan gangguan psikologis sehingga menjadi pemicu dan memperberat derajat AV secara signifikan (Fadilah, 2021).

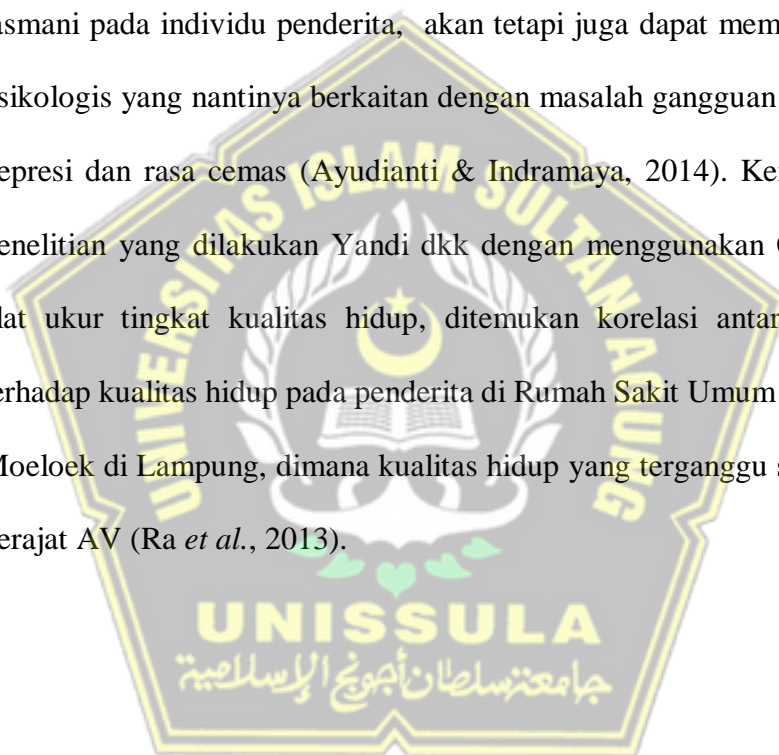
Pada saat seseorang dalam keadaan stress respon tubuh akan menghasilkan glukokortikoid dan epinefrin. Meningkatnya jumlah

glukortikoid dalam jangka panjang dapat berakibat pada kelenjar sebacea, keratinosit di *ductus seboglandulariss* dan *akroinfundibullum*. Kelenjar sebacea akan mengalami peningkatan sebum serta keratinosit akan mengalami proliferasi. Kedua hal ini dapat memunculkan AV. Penderita AV juga mengalami peningkatan pada hormon androgen di darah yang nantinya akan diubah ke bentuk lain yang lebih responsif *5-alfadihirotestosteron*. Hormone ini yang nantinya dapat mengikat reseptor androgen di dalam sitoplasma yang dapat menyebabkan perubahan sel produsen sebum. pada kulit yang mudah mengalami AV terdapat enzim 5-alfa reduktase lebih responsif serta kemampuan reseptor androgen yang lebih kuat. Oleh karena itu sering dijumpai lesi AV berada pada tempat yang kaya kelenjar sebacea (Zouboulis et al., 2019).

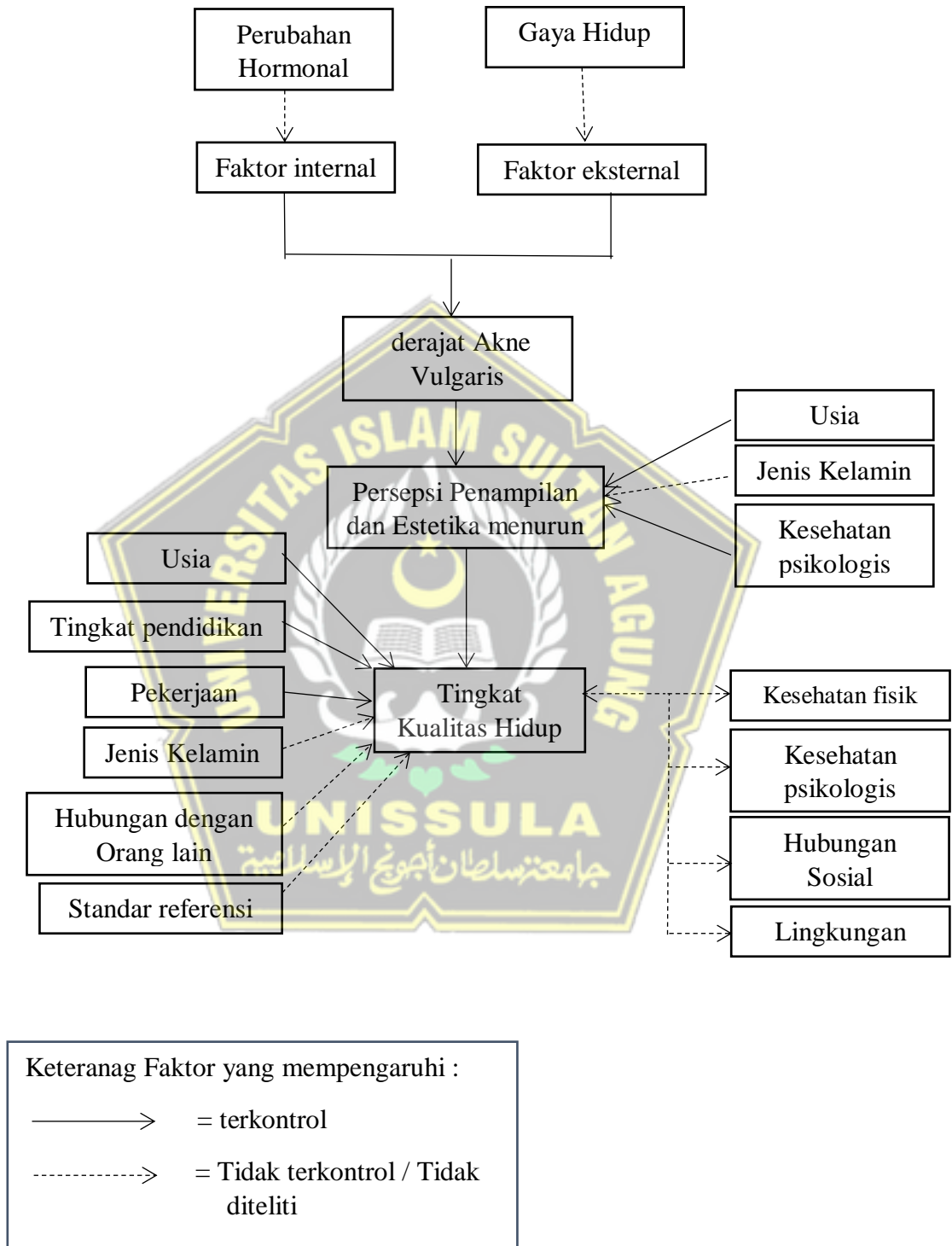
Penderita AV terkhususnya pada remaja akan berakibat pada penampilan dan estetika yang menurun akibat timbulnya berbagai macam lesi yang memengaruhi rasa percaya diri individu. Kendati AV tidak berbahaya, akan tetapi bekas lesi AV derajat berat dapat menimbulkan bekas luka berupa *scar* yang sulit dihilangkan sehingga mengganggu penampilan dan estetika penderita (Rozana et al., 2021). Meskipun pada umumnya AV dapat sembuh dengan sendirinya, akan tetapi AV dapat berdampak besar dalam kehidupan individu. AV dapat menurunkan tingkat kualitas hidup individu, AV juga seringkali memengaruhi keindahan penampilan dan sulit menyembunyikan lesi AV, dimana ini sering terjadi pada kalangan remaja, dimana fase remaja merupakan fase yang penting saat perkembangan

kemampuan sosial dan kepercayaan diri sehingga laporan menyatakan efek emosional dan fungsional akibat AV dapat dibandingkan dengan apa yang dinyatakan penderita dengan penyakit lain (Rozana *et al.*, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyebutkan bahwa munculnya AV dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan diri dan menurunnya kualitas hidup individu pada remaja. AV juga dapat memberikan efek secara jasmani pada individu penderita, akan tetapi juga dapat memunculkan efek psikologis yang nantinya berkaitan dengan masalah gangguan jiwa misalnya depresi dan rasa cemas (Ayudianti & Indramaya, 2014). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Yandi dkk dengan menggunakan CADI sebagai alat ukur tingkat kualitas hidup, ditemukan korelasi antara derajat AV terhadap kualitas hidup pada penderita di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek di Lampung, dimana kualitas hidup yang terganggu selaras dengan derajat AV (Ra *et al.*, 2013).



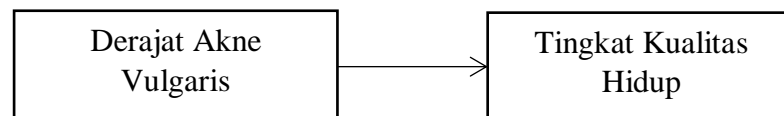
2.4. Kerangka Teori



Gambar 2.2. Kerangka Teori

2.5. Kerangka Konsep

Berlandaskan dari tujuan penelitian dan kerangka teori tentang Korelasi Derajat AV dengan Kualitas Hidup dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Konsep

2.6. Hipotesis

Adanya korelasi pada derajat AV dengan tingkat kualitas hidup mahasiswa preklinik angkatan 2020 FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian dan rancangan penelitian

Jenis penelitian ini dan rancangan pada penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan metode *cross sectional* guna mencari hubungan Derajat Akne Vulgaris (variabel independen) pada Tingkat Kualitas Hidup (variabel dependen) berlandaskan data yang di kumpulkan melalui penyebaran kuesioner serta pemeriksaan fisik pada responden.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel

3.2.1.1. Variabel Tergantung
Tingkat Kualitas Hidup

3.2.1.2. Variabel Bebas
Derajat Akne Vulgaris

3.2.2. Definisi Operasional

3.2.2.1. Tingkat Kualitas Hidup

Pengertian tingkat Kualitas Hidup ialah kualitas hidup mahasiswa FK Angkatan 2020 yang menderita *akne vulgaris* yang di ukur menggunakan kuesioner CADI. Sesuai kriteria tidak terganggu (0), gangguan ringan (1-5), gangguan sedang (6-10), gangguan berat (11-15) dengan skala ordinal.

3.2.2.2. Derajat *Akne vulgaris*

Derajat *Akne vulgaris* ialah derajat AV yang dialami oleh mahasiswa dilihat dari jumlah lesi inflamasi yang ditemukan di wajah mahasiswa, penilaian dilakukan oleh peneliti secara langsung dan dikonsulkan dengan dokter spesialis kulit kelamin. Selanjutnya dilakukan grading menggunakan kriteria Lehman dengan kriteria :

- Lesi sebagai berikut AV ringan, total lesi <30,
- Lesi AV sedang, total lesi 30-125 dan
- Lesi AV berat, total lesi >125,

Skala : Ordinal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISSULA Angkatan 2020.

3.3.2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria Inklusi dan Eksklusi.

3.2.2.3. Kriteria Inklusi :

1. Mahasiswa Aktif FK UNISSULA Angkatan 2020
2. Laki-laki dan Perempuan
3. Terdapat *akne vulgaris* di wajah dengan jumlah lesi inflamasi kategori ringan hingga berat

4. Menderita lebih dari 1 bulan

3.2.2.4. Kriteria eksklusi :

1. Memiliki penyakit kulit selain AV di wajah
2. Memiliki masalah psikologis
3. Tidak ingin menjadi responden

3.3.3. Besar Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara *simple random sampling*, dengan jumlah responden yang diperlukan dihitung menggunakan rumus *Slovin* (Setiawan, 2017).

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Pampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi (*Margin Of Error* dalam memperkirakan proporsi) 10 % (0,1)

DO : antisipasi DO 10% dari besar sampel

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

$$n = \frac{199}{1 + 199 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{199}{1 + 199 \times 0,01}$$

$$n = \frac{199}{1 + 1,99}$$

$$n = \frac{199}{2,99} = 66,5$$

$$n = 66 \text{ (setelah dibulatkan)} + 10\%$$

$$n = 66 + 6,6$$

$$= 72,6 \rightarrow 73 \text{ responden}$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 73 responden.

3.4. Instrumen Dan bahan penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner CADI yang akan di sebarakan ke responden. Alat yang digunakan *penlight* dan tabel *scoring* Lehman.

3.5. Alur penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapatkan *Ethical Clerence* (EC) dari bioetik kemudian dilakukan pembagian kuesioner. Menerangkan prosedur serta *informed consent* pada responden. Kemudian dilakukan pemilahan sampel sesuai kriteria penelitian, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner CADI serta pengecekan derajat AV pada sampel yang terpilih, selanjutnya dilakukan Analisa yang mempergunakan software SPSS.

3.6. Tempat an Waktu

4.6.1. Tempat penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di kampus FK unissula.

4.6.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 4 mei sampai 20 mei 2023.

3.7. Analisa Hasil

Data yang didapatkan kemudian dilakukan pengolahan menggunakan software SPSS versi 23, data yang sudah terkumpul akan diberi tanda/angka sesuai data kuesioner. Data kemudian digolongka, diurutkan, dan disederhanakan hingga menjadi data dasar penelitian. Data dasar kemudian dianalisis dengan analisa statistik deskriptif dan uji *spearman* guna menjelaskan lebih jelas variabel dependen dan variabel independent guna mengetahui karakteristik data yang ada yaitu derajat AV dan tingkat kualitas hidup. Serta untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel dengan kategori nilai r sebagai berikut :

- Nilai r 0,00-0,25 keeratan hubungan sangat lemah
- Nilai r 0,26-0,50 keeratan hubungan cukup
- Nilai r 0,51-0,75 keeratan hubungan kuat
- Nilai r 0,76-0,99 keeratan hubungan sangat kuat
- Nilai r 1 keeratan hubungan yang sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup yang dilakukan di mahasiswa Angkatan 2020 FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan 74 responden dengan rentang usia 19-22 tahun. Data ini merupakan data primer yang didapatkan dengan membagikan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden kemudian data tersebut akan diambil secara acak sebanyak 73 responden untuk di analisa. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin), derajat AV, dan tingkat kualitas hidup penderita.

Hasil penelitian ini menyajikan analisa data berupa statistik deskriptif dan uji *spearman*. Rangkaian hasil Analisa tersebut adalah sebagai berikut :

1.1.1. Prevalensi derajat *akne vulgaris* berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Tabel 4.1. Prevalensi derajat AV berdasarkan jenis kelamin laki- laki dan perempuan

| | | Derajat <i>Akne vulgaris</i> | | | Total |
|---------------|-----------|------------------------------|-------------|------------|-------|
| | | Akne Ringan | Akne Sedang | Akne Berat | |
| jenis kelamin | Perempuan | 11 | 26 | 1 | 38 |
| | Laki-laki | 7 | 25 | 3 | 35 |
| Total | | 18 | 51 | 4 | 73 |

Tabel 4.1. Menunjukkan hasil pemeriksaan AV didapatkan responden yang mengalami AV paling banyak adalah perempuan

yaitu sebanyak 38 (52%) responden, kemudian dari kelompok responden laki-laki yaitu sebanyak 35 (48%) responden.

1.1.2. Prevalensi *Akne Vulgaris* berdasarkan Derajat Keparahan

Tabel 4.2. Prevalensi *Akne Vulgaris* berdasarkan Derajat Keparahan

| | Derajat <i>Akne vulgaris</i> | | | |
|-------------|------------------------------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Akne Ringan | 18 | 24.7 | 24.7 | 24.7 |
| Akne Sedang | 51 | 69.9 | 69.9 | 94.5 |
| Akne Berat | 4 | 5.5 | 5.5 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 4.2. Menunjukkan derajat AV di dapatkan melalui pemeriksaan fisik pada responden, sehingga didapatkan tiga kelompok yang memiliki derajat AV yang berbeda-beda yaitu akne ringan, akne sedang, dan akne berat. Hasil pengecekan diperoleh responden yang mengalami AV pada banyak pada kelompok AV sedang (69.9%) dan yang paling sedikit adalah AV berat (5,5%).

1.1.3. Prevalensi Tingkat Kualitas Hidup Mahasiswa Penderita *Akne Vulgaris*

Tabel 4.3. Prevalensi Tingkat Kualitas Hidup Mahasiswa Penderita *Akne Vulgaris*

| | Derajat Kualitas Hidup | | | |
|-----------------|------------------------|--------|--------------|------------------|
| | Frekuensi | Persen | Valid Persen | Kumulatif persen |
| Tidak Terganggu | 2 | 2.7 | 2.7 | 2.7 |
| Gangguan Ringan | 52 | 71.2 | 71.2 | 74.0 |
| Gangguan Sedang | 12 | 16.4 | 16.4 | 90.4 |
| Gangguan Berat | 7 | 9.6 | 9.6 | 100.0 |
| Total | 73 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 4.3. Menunjukkan bahwa prevalensi tingkat kualitas hidup pada pasien *akne vulgaris* yang di peroleh dari penyebaran kuesioner

CADI dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok kualitas hidup gangguan ringan adalah yang paling banyak (71,2%), sedangkan untuk kelompok yang sedikit merupakan kelompok yang tidak terdapat gangguan kualitas hidup (2,7%).

1.1.4. Hubungan Derajat Akne Vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup

Tabel 4.4. Hubungan Derajat AV dengan Tingkat Kualitas Hidup

| | | Derajat Kualitas Hidup | | | | Total | <i>p-value</i> Spearman |
|-----------------------|-------------|------------------------|-----------------|-----------------|----------------|-------|----------------------------|
| | | Tidak Terganggu | Gangguan Ringan | Gangguan Sedang | Gangguan Berat | | |
| Derajat Akne vulgaris | Akne Ringan | 2 | 12 | 2 | 2 | 18 | 0.033 |
| | Akne Sedang | 0 | 40 | 8 | 3 | 51 | |
| | Akne Berat | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | |
| | Total | 2 | 52 | 12 | 7 | 73 | |

Tabel 4.4. Menunjukkan bahwa gangguan tingkat kualitas hidup pada mahasiswa yang paling banyak ditemukan pada derajat AV sedang sebanyak 40 responden dengan tingkat kualitas hidup gangguan ringan, serta yang paling kecil yaitu berada di derajat AV ringan dengan kualitas hidup tidak terganggu 2 responden. Sedangkan pada derajat AV berat didapatkan gangguan kualitas hidup sedang terdapat 2 responden, dan derajat AV berat dengan gangguan kualitas hidup berat sebanyak 2 responden. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman* yang hasil nilai *p-valuenya* sebesar

0.033 dimana nilai $p < 0.05$ yang menandakan terdapat hubungan antara derajat *akne vulgaris* dengan tingkat kualitas hidup.

1.1.5. Tingkat Keeratan Hubungan Derajat Akne Vulgaris dengan Tingkat Kualitas Hidup

Tabel 4.5. Tingkat Keeratan Hubungan Derajat AV dengan Tingkat Kualitas Hidup

| | | <i>Correlations</i> | | |
|----------------|------------------------|---------------------|------------------------|-----------------------|
| | | | Derajat Kualitas Hidup | Derajat Akne vulgaris |
| Spearman's rho | Derajat Kualitas Hidup | r | 1.000 | .250 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .033 |
| | | N | 73 | 73 |
| | Derajat Akne vulgaris | r | .250 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .033 | . |
| | | N | 73 | 73 |

Tabel 4.5 Menunjukkan hasil uji korelasi spearman di dapatkan bawah keeratan hubungan antara derajat AV dengan tingkat kualitas hidup didapatkan nilai r sebesar 0.250 hal ini menandakan tingkat keeratan hubungan antara derajat AV dengan tingkat kualitas hidup adalah sangat lemah.

1.2. Pembahasan

Akne vulgaris ialah penyakit kulit yang mudah dijumpai, hal ini bisa terjadi disebabkan terjadinya peradangan kelenjar sebacea yang di tandai dengan kelainan kulit berupa pustule, papul, pseudokista, dan nodul. Faktor etiologi yang menyebabkan peningkatan pengeluaran sebum adalah faktor hormon (hormon androgen), inflamasi perifolikuler serta adanya kolonisasi bakteri *P. Acnes* (Menaldi, 2016).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai korelasi derajat AV dengan tingkat kualitas hidup di mahasiswa FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pada penelitian ini didapatkan responden sebanyak 74 dengan rentang usia 19-22 tahu, responden akan diambil secara acak sebanyak 73 responden.

Data yang telah diambil secara acak menunjukan bahwa responden terbesar pada penelitian ini merupakan perempuan 52% dibandingkan laki-laki (48%). Hal ini serupa dengan yang telah jelaskan dalam penelitian oleh sibero, bahwa subjek terbanyak adalah perempuan 69,7% dibandingkan laki-laki (30,3%) pada provinsi lampung (Sibero *et al*, 2019). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan sachio bahwa prevalensi AV paling banyak adalah perempuan (Sachio, 2020). Hal ini dapat mungkin terjadi akibat jumlah mahasiswa perempuan di FK lebih banyak ketimbang mahasiswa laki-laki. Penyebab terjadinya AV sangat multifaktorial mulai dari segi hormonal dan psikologis pasien (Ika, 2019).

Hormonal sangat berpengaruh terhadap terjadinya AV terutama pada perempuan yang mengalami menstruasi. karena pada saat menstruasi kulit akan menjadi lebih berminyak hal ini mencerminkan terjadi meningkatnya kerja kelenjar sebacea. Peningkatan kerja kelenjar sebacea disebabkan meningkatnya hormon androgen dalam tubuh, pada perempuan hormon androgen tidak mengalami peningkatan pada periode menstruasi. hal ini dapat terjadi dikarenakan pada periode menstruasi kadar hormon estrogen dalam tubuh sangat rendah. Hal ini terjadi tepat sebelum dan selama masa

menstruasi oleh karena itu pada masa menstruasi perempuan cenderung mengalami AV (Astuti, 2011).

Akne vulgaris juga sangat di pengaruhi oleh faktor psikologis terutama pasien yang mengalami stres. Meningkatnya stres bisa berpengaruh secara tidak langsung pada naiknya pengeluaran zat kelenjar sebacea yang diperantarai oleh hormone androgen yang dapat meningkatkan aktivitas kelenjar sebacea. Hal ini dapat terjadi karena pada saat stres meningkat akan mengaktifasi hipotalamus aksis *LimbicHypothalamus-Pituitary-Adrenal* (LHPA) yang berakibat meningkatnya kerja kelenjar sebacea, stresor-stresor kecil juga dapat berpengaruh terhadap kejadian ini seperti tingkat belajar yang dilakukan oleh responden, lingkungan pertemanan serta penggunaan kosmetik yang tidak cocok dengan kulit penderita (Ika, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat AV terbanyak pada AV sedang (69.9%). Dimana penelitian tidak sejalan dengan yang dinyatakan oleh sebayang bahwa besar sampel AV terbanyak ialah derajat ringan dengan (71.6%), hal ini dapat terjadi karena jumlah populasi mahasiswa di FK UISU lebih sedikit (151) ketimbang jumlah populasi yang diteliti oleh peneliti mahasiswa FK UNSSULA (199) serta wilayah yang padat penduduk. Hal ini yang menyebabkan tingkat stres cukup rendah di FK UISU tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti di FK UNISSULA yang dimana jumlah populasi serta daerah penelitian merupakan daerah yang padat penduduk sehingga menyebabkan tingkat stres yang tinggi serta lingkungan yang padat penduduk. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan sebayang

terdapat responden yang menderita AV ringan cenderung memiliki masalah yang cukup signifikan, menurunnya kualitas hidup, dan dalam beberapa kejadian gangguan pada fungsi sosial mereka (Sebayang *et al.*, 2022).

Hasil interpretasi tingkat kualitas hidup dalam penelitian ini menunjukkan gangguan kualitas hidup paling banyak pada gangguan ringan (71.2%), gangguan sedang (16.4%), gangguan berat (9.6%), dan tidak terganggu (2.7%). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sebayang bahwa gangguan kualitas hidup paling banyak terdapat pada tingkat kualitas hidup terganggu ringan (85%), terganggu sedang (13.3%), gangguan berat (1.7%), dan tidak terganggu (0%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan jumlah sampel, uji korelasi *chi-square*, dan tempat penelitian dari responden tersebut (Sebayang *et al.*, 2022). Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Yunia bahwa gangguan kualitas hidup paling banyak terdapat pada tingkat kualitas hidup gangguan sedang (49,2%), gangguan berat (27,7%), gangguan ringan (23,1%), dan tidak terganggu (0%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan usia, teknik total *sampling*, uji korelasi *kruskal-wallis H*, dan pekerjaan dari responden tersebut (Yunia *et al.*, 2018).

Kualitas hidup individu dipengaruhi berbagai faktor. WHO menyatakan faktor yang memengaruhi tingkat kualitas hidup orang terdapat enam faktor yaitu kesehatan jasmani, tingkat kemandirian, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, keadaan spiritual, dan hubungan dengan lingkungan sekitar. Banyak faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat kualitas hidup salah satunya yang berperan besar adalah kesehatan psikologis. Terdapat

berbagai faktor pemicu timbulnya masalah Kesehatan psikologis terutama pada remaja di lingkungan teman sebaya, sosial media, lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat, dan lingkungan sekolah, (Luthfianissofa, 2019). Hal ini dapat diselaraskan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa faktor lingkungan kampus, lingkungan pertemanan, dan lingkungan masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap meningkatnya gangguan tingkat kualitas hidup individu tersebut.

Hasil analisa uji spearman menunjukkan *p-value* sebesar 0.033 karena *p-value* < 0.05 hal ini menandakan adanya korelasi antara derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup di mahasiswa angkatan 2020 FK UNISSULA. Hasil uji korelasi koefisien antara derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup di dapatkan nilai *r* sebesar 0.250 hal ini menandakan terdapat keeratan hubungan yang sangat lemah antara derajat AV dengan tingkat kualitas hidup mahasiswa. Hal ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sebayang yang dilakukan pada mahasiswa FK Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) angkatan 2018 menunjukkan hasil uji analisis yang mempergunakan uji keeratan somer's didapatkan nilai $p=0,000$ ($p,0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hasil yang bermakna antara derajat AV terhadap tingkat kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan 2018 dengan nilai *r* sebesar 0,933 yang bermakan hubungan yang kuat (Sebayang et al., 2022). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Sachio dengan menggunakan kuesioner DLQI dan uji analisis *kruskal-wallis H* bahwa derajat AV dengan tingkat kualitas hidup tidak bermakna

signifikan dengan nilai p-value sebesar 0.101 pada mahasiswa pendidikan S1 Universitas Mulawarman Samarinda (Sachio, 2020).

Tingkat kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari hormonal, psikologis, dan lingkungan. Dalam penelitian ini faktor psikologis merupakan faktor yang sangat terkait tentang meningkatnya gangguan kualitas hidup salah satunya adalah stres. Meningkatnya stres sendiri dapat memengaruhi secara tidak langsung pada peningkatan kerja kelenjar sebacea yang diperantarai hormon androgen yang dapat meningkatkan aktivitas kelenjar sebacea yang nantinya akan berakibatkan dengan timbulnya AV (Ika, 2019). Hal ini yang akan menyebabkan rasa percaya diri menjadi turun sebab menurunnya keindahan dan estetika pada wajah yang akan berakibat pada penurunan tingkat kualitas hidup (Rozana *et al.*, 2021).

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara derajat AV dengan tingkat kualitas hidup penderita, yaitu semakin parah derajat AV maka semakin terganggu tingkat kualitas hidup penderita. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini pada saat proses pengisian kuesioner, terdapat beberapa mahasiswa yang enggan menjadi responden penelitian dikarenakan saat melakukan inspeksi wajah dilakukan oleh laki-laki. Penelitian ini masih banyak variabel perancu yang mengganggu hubungan AV dengan tingkat kualitas hidup seperti jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal, dan hubungan sosial yang masih belum dapat di kontrol dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

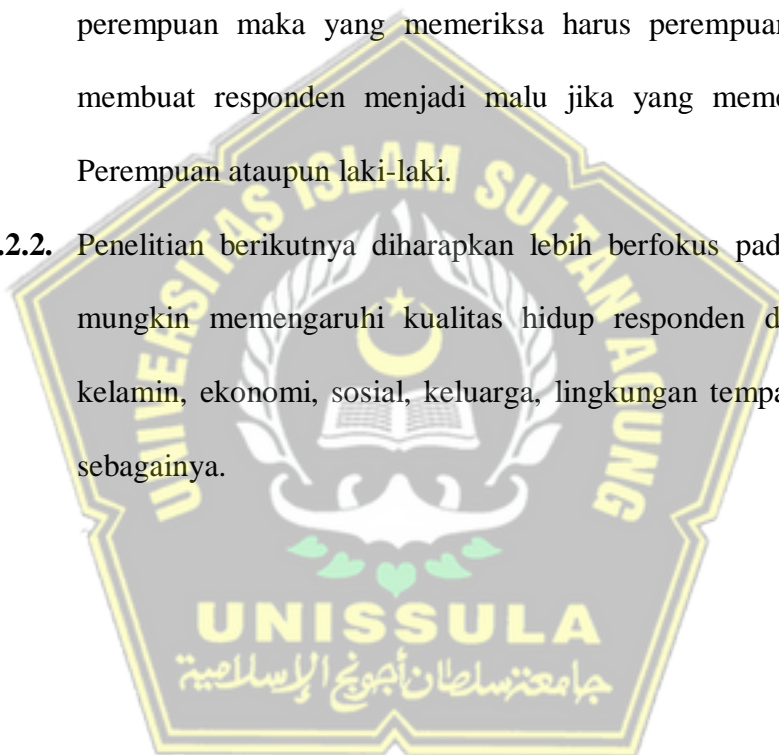
Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1. Ditemukannya korelasi terhadap derajat akne vulgaris dengan tingkat kualitas hidup di mahasiswa angkatan 2020 FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 5.1.2. Prevalensi derajat akne vulgaris berdasarkan jenis kelamin dari 73 mahasiswa angkatan 2020 FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang, didapatkan kelompok yang menderita AV paling banyak merupakan perempuan sebesar 52% dan untuk laki-laki sebesar 48%.
- 5.1.3. Prevalensi tingkat kualitas hidup di mahasiswa yang mengalami AV didapatkan sebanyak 2.7% tidak terganggu, 71.2% mengalami gangguan ringan, 16.4% mengalami gangguan sedang, dan 9.6% mengalami gangguan berat.
- 5.1.4. Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat keeratan korelasi antara derajat akne vulgaris terhadap tingkat kualitas hidup dalam keeratan yang sangat lemah.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu

- 5.2.1. Pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan saat melakukan pemeriksaan inspeksi pada area wajah sebisa mungkin jika dilakukan pada laki-laki maka yang memeriksa harus laki-laki, sedangkan jika perempuan maka yang memeriksa harus perempuan. Agar tidak membuat responden menjadi malu jika yang memeriksa sesama Perempuan ataupun laki-laki.
- 5.2.2. Penelitian berikutnya diharapkan lebih berfokus pada faktor yang mungkin memengaruhi kualitas hidup responden dari segi jenis kelamin, ekonomi, sosial, keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, S. J., & Dairi, M. (2022). Psychosocial Impact and the Quality of Life of Patient with Acne Vulgaris among Public in Al Qunfudah Province, Southern Saudi Arabia. *Journal of Advances in Medicine and Medical Research*. <https://doi.org/10.9734/jammr/2022/v34i331270>
- Aslan Kayiran, M., Karadag, A. S., & Jafferany, M. (2020). Psychodermatology of acne: Dermatologist's guide to inner side of acne and management approach. *Dermatologic Therapy*, 33(6), 1–7. <https://doi.org/10.1111/dth.14150>
- Astuti, D. . (2011). Hubungan Antara Menstruasi Dengan Angka Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 4, 1–20.
- Ayudianti, P., & Indramaya, D. M. (2014). Studi Retrospektif : Faktor Pencetus Akne Vulgaris (Retrospective Study : Factors Aggravating Acne Vulgaris). *Faktor Pencetus Akne Vulgaris*, 26/No. 1, 41–47.
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108. <http://p3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>
- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625>
- Fitzpatrick, T. B., Wolff, K., Goldsmith, L. A., Katz, S. I., Gilchrest, B. A., Paller, A. S., Leffell, D. J., Aasi, S. Z., Abrams, M., Ahmed, A. M., Alam, M., Allamore, L. V., Alster, T. S., Amado, A., Anadkat, M. J., Anderson, R. R.,

- Androphy, E. J., Anhalt, G. J., Arbiser, J., ... Zouboulis, C. C. (2013). Fitzpatrick's dermatology in general medicine [electronic resource]. In *McGrawHills AccessMedicine Clinical library*.
- Ika. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Timbulnya Jerawat Pada Siswa Smp Negeri 4 Ngawi. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/39380/1/9RR>. NASKAH PUBLIKASI.pdf
- Luthfianissofa, S. (2019). Hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup siswa SMKS Khazanah Kebajikan Kota Tangerang Selatan. In *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 4, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53957%0A>
- Menaldi, S. L. S. (2016). Atlas tentang Penyakit Kulit dan Kelamin. In *penyakit kulit dan kelamin*.
- Nazaya, M. et al. (2018). Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015. *E Jurnal Medika*, 7(8), 1–5.
- PRASOJO, D. D. (2022). PENGARUH TINGKAT STRES TERHADAP TIMBULNYA ACNE VULGARIS PADA SISWA DI PONDOK PESANTREN AL_ITTIHAD PONCOKUSUMO. <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ra, Y., Ht, S., & Dn, F. (2013). *Quality of Life of Acne Vulgaris Patient in DR . H . Abdul Moeloek Hospital at Lampung* Kualitas hidup pada pasien Akne Vulgaris di RSUD DR . H . Abdul Moeloek Lampung Pendahuluan Kualitas

hidup didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan kegiatan seha. 139–145.

Rozana et al. (2021). Hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa fakultas kedokteran universitas baiturrahmah angkatan 2017. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 26–31.

Sachio, A. et al. (2020). HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS DENGAN KUALITAS HIDUP MENGGUNAKAN DERMATOLOGY LIFE QUALITY INDEX (DLQI). *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 77–83.

Saputra Yadnya, K., Agung, A., Putra Wiraguna, G., Ratih, N. P., Karna, V., & Sudarsa, P. S. (2020). Hubungan Stres Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2017. *Medika Udayana*, 9.

Sebayang, J. M., Penelitian, A., Meher, C., Kedokteran, F., Medan, U., Stm, J., Medan, S. M., & Artikel, H. (2022). *Hubungan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Fk Uisu Angkatan 2018 Relationship of Severity of Acne Vulgaris With Quality of Life in Students and Students Fk Uisu Force 2018*. 21(2), 165–169.

Setiawan, N. (2017). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie - Morgan : Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNPAD*, November, 1–16.

<http://pustaka.unpad.ac.id/wp->

[content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin)

.pdf

Shams, N., Niaz, F., Zeeshan, S., Ahmed, S., Farhat, S., & Seetlani, N. K. (2018).

Cardiff acne disability index based quality of life in acne patients, risk factors and associations. *Journal of the Liaquat University of Medical and Health Sciences*, 17(1), 29–35. <https://doi.org/10.22442/jlumhs.181710545>

Sibero et al. (2019). Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*, 3(2).

Teresa. (2020). AKNE VULGARIS DEWASA : ETIOLOGI, PATOGENESIS DAN TATALAKSANA TERKINI. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 8(1). <https://doi.org/10.37304/jkupr.v8i1.1500>

Wasitaatmadja, S. M. (2018). Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia Akne. In *Gungor, Emel* (Vol. 6, Issue 4).

Wulandari, R. M. (2016). HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUD DR. M. DJAMIL PADANG. *Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 1, 1–6. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/20287%0A>

Yunia et al. (2018). Profil Kualitas Hidup Penderita Akne Vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya: Studi Menggunakan Cardiff Acne Disability Index (CADI). **, 44(8), 25–33. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Zimpel, R. R., Panzini, R. G., Bandeira, D. R., Fleck, M. P., & da Rocha, N. S. (2019). Psychometric properties of the whoqol-srpb bref, brazilian portuguese version. *Brazilian Journal of Psychiatry*, 41(5).

<https://doi.org/10.1590/1516-4446-2018-0083>

Zouboulis, C. C., Ganceviciene, R., Liakou, A. I., Theodoridis, A., Elewa, R., & Makrantonaki, E. (2019). Aesthetic aspects of skin aging, prevention, and local treatment. *Clinics in Dermatology*, 37(4), 365–372.

<https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2019.04.002>

